



STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PESISIR BERKELANJUTAN DI DESA SAWANG INDAH KABUPATEN ACEH SELATAN

Strategy for Sustainable Coastal Tourism Development in Sawang Indah Village, South Aceh Regency

Zulhamdi¹, Zya Dyena Meutia² dan Fahmi Aulia³

1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (zulhamdija45@gmail.com)

2) Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (dvenameutia@gmail.com)

3) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (fahmiaulia@usk.ac.id)

ABSTRAK

Kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah salah satu pariwisata pesisir yang terdapat di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Dalam perkembangannya, timbul berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan kawasan wisata pesisir. Jika tidak ditindaklanjuti akan mempengaruhi kelangsungan dan keberadaan wisata pesisir tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir di Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik dari seluruh aspek pariwisata di kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian menggunakan metode analisis SWOT yang tujuannya untuk menganalisis faktor internal dan eksternal dari seluruh aspek pariwisata di kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Selanjutnya metode analisis deskriptif kualitatif dan Matriks SWOT guna merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir di Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Adapun hasil penelitian ini berupa strategi pengembangan kawasan wisata pesisir di Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan; (1) Melakukan kajian untuk mengoptimalkan potensi alam yang sudah ada dan yang masih bisa digali guna menjadikan daya tarik alam yang baru bagi wisatawan (2) Rencana pengembangan fasilitas umum berupa peningkatan pelayanan, renovasi penataan dan perawatan bangunan, serta penambahan jumlah fasilitas. (3) Mengemas promosi secara atraktif melalui media online. (4) Membuat rencana pelebaran akses jalan dan perbaikan jalan. (5) Meningkatkan peran pemerintah dan pengelola melalui kerjasama dalam membuat kebijakan dan rencana pengembangan lokasi. (6) Meningkatkan peran masyarakat lokal dengan membentuk LSM. (7) Menjadikan rest area sebagai pusat informasi serta pusat perdagangan dan jasa. (8) Pembersihan sistem persampahan, pemberian aturan tertulis dan sanksi kepada wisatawan.

Kata-kata kunci: Kawasan Wisata Pesisir, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

The coastal tourism area of Sawang Indah Village is one of the coastal tourist destinations located in Labuhanhaji Timur Subdistrict, South Aceh Regency. In its development, various issues have emerged related to the coastal tourism area. If left unaddressed, these problems may impact the sustainability and existence of the coastal tourism site. The objective of this study is to formulate a development strategy for the coastal tourism area in Sawang Indah Village, Labuhanhaji Timur Subdistrict, South Aceh Regency. This research employs a qualitative descriptive method to identify the characteristics of all aspects of tourism in the Sawang Indah coastal tourism area. Furthermore, a SWOT analysis is used to examine internal and external factors affecting all tourism aspects in the area. The combination of qualitative descriptive analysis and SWOT Matrix is then applied to formulate development strategies for the coastal tourism area in Sawang Indah Village. The results of this study present several strategic recommendations for the development of the coastal tourism area in Sawang Indah Village, including: 1. Conducting assessments to optimize existing and potential natural resources to create new natural attractions for tourists. 2. Planning the development of public facilities, including service improvement, renovation, spatial reorganization, maintenance, and facility expansion. 3. Designing attractive promotional content through online media platforms. 4. Planning road access expansion and road improvements. 5. Enhancing the role of the government and site managers through collaboration in policy-making and development planning. 6. Increasing local community involvement by establishing NGOs. 7. Developing the rest area as an information center as well as a hub for trade and services. 8. Improving the waste management system, including implementing written regulations and sanctions for tourists.

Keywords: Coastal Tourism Area, Development Strategy

Article History

Diterima (Received)	: 20-8-2023
Diperbaiki (Revised)	: 22-11-2023
Diterima (Accepted)	: 12-12-2023



1. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu proses perubahan untuk menghasilkan nilai tambah dalam segala aspek pada bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pariwisata. Penyelenggaraan pembangunan pariwisata tersebut dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kelestarian dan mendorong upaya meningkatnya mutu lingkungan hidup, serta daya tarik wisata itu sendiri. Salah satu bentuk pariwisata yang ada ialah pariwisata pesisir. Wilayah pesisir memiliki banyak potensi berupa keunikan dan keindahan alamnya yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan tersebut (Fajriah, 2014).

Negara Indonesia memiliki garis pantai yang panjang dengan panjang pantai 81.000 km dan terbentang di sepanjang wilayah pesisirnya yang mempunyai berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan bagi keberlanjutan pembangunan. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pesisir adalah Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan yang kondisi geografisnya terdiri dari wilayah pesisir dimana perairan pantai membentuk bentangan-bentangan alam yang indah dengan hamparan pantai yang luas dan berpasir putih, hal ini memungkinkan untuk pengembangan pariwisata (BPS, 2022).

Desa Sawang Indah adalah salah satu bagian dari Kecamatan Labuhan Haji Timur tepatnya di Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki potensi pantai menarik dan masih dalam taraf pengembangan. Kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah berjarak sekitar 64 km dari Kota Tapak Tuan dengan luas area wisata pantai kurang lebih 10 Ha yang mana terdiri atas areal wisata pantai dan lahan parkir. Kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah memiliki panorama yang indah, hamparan pasir putih lembut, area bermain yang luas dengan ditumbuhi pepohonan yang rindang. Selain itu pantai ini memiliki Teluk dengan view yang sangat indah, lokasinya berada berhimpitan di sebelah kiri dengan Pelabuhan Desa Padang Bakau yang sedang dalam renovasi serta berdekatan dengan Pelabuhan Ferry Labuhan Haji-Sinabang. Sehingga dengan lokasi yang strategis demikian membuat pengunjung selalu ramai untuk berkunjung di wisata pesisir Desa Sawang Indah.

Namun dalam perkembangannya, timbul berbagai macam permasalahan yang berkaitan

dengan kawasan pesisir. Permasalahan tersebut apabila tidak ditindaklanjuti akan mempengaruhi kelangsungan dan keberadaan wisata pesisir tersebut. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangannya yaitu yang pertama degradasi lingkungan, dan yang kedua fasilitas pendukung yang kurang memadai. Permasalahan (1) berupa degradasi lingkungan dimana terjadinya perubahan kondisi lingkungan, hal ini disebabkan pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga kotoran sampah yang berserakan dibibir pantai mengganggu keindahan pemandangan dan kenyamanan wisatawan (Prokopim Asel, 2022).

Permasalahan (2) berupa fasilitas pendukung yang kurang memadai guna menarik wisatawan, seperti misalnya tempat parkir yang belum tertata rapi, warung-warung penjual makanan yang terlihat kumuh, toilet yang masih perlu pengembangan agar pengunjung merasa nyaman (Prokopim Asel, 2022). Berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah perlu adanya rencana strategi pengembangan pariwisata agar meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir di Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi (KBBI, 2022). Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.

Strategi ialah sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Strategi adalah sebagai arah yang dipilih untuk mencapai misinya (Oliver, 2016). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan strategi ialah sejumlah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan suatu untuk mencapai tujuan dan sasaran serta menghadapi peluang dan tantangan yang ada di lingkungannya.



2.2 Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional, tidak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang dicapai. Beberapa ahli mendefinisikan pariwisata berikut: Pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang bepergian ke tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis dan tujuan lainnya (Pitana, 2009). Pariwisata dapat diartikan dengan berbagai definisi yaitu sebagai berikut: Pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik & Weber, 2016).

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto & Giantari, 2015). Adapun menurut Swarbrooke dalam Silatonga dan Anom (2016) menjelaskan pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Sedangkan menurut Sastrayuda (2014) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

- a. Pendekatan Participatory Planning,
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat
- d. Pendekatan kewilayahan
- e. Pendekatan optimalisasi potensi

Berdasarkan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

2.3 Fasilitas Wisata (Sarana dan Prasarana)

Fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti, penginapan, rumah makan, restaurant, tempat parkir dan lain-lain (Yoeti, 2001).

Adapun sarana menurut Gunn dalam Fajriah (2014) adalah sebagai berikut:

1. Akomodasi, Wisatawan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.
2. Tempat makan dan minum, Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.
3. Tempat belanja, berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat harga yang relatif terjangkau.
4. Fasilitas umum di lokasi objek wisata Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti: 1. Tempat parkir 2. WC umum 3. Mushola/ masjid 4. Sarana informasi dan papan petunjuk 5. Sarana rekreasi dan taman bermain 6. Telepon umum Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan secara kualitatif yang menunjukan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

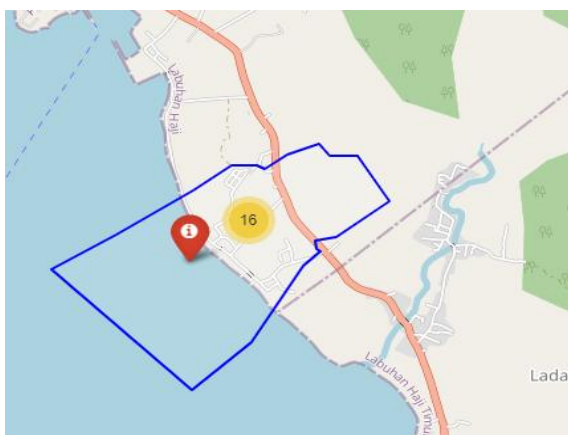


3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana dalam metode penelitian ini berusaha mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, kebijakan dalam ruang lingkup pemerintah dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama (Gunawan, 2015). Sehingga dapat dipahami bahwa pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, berusaha untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari tempat penelitian sehingga dengan cara demikian dapat digambarkan secara objektif mengenai strategi pengembangan kawasan wisata pesisir di Desa Sawang Indah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan mengambil data literatur, jurnal, wawancara dan observasi langsung ke lokasi studi kasus untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang data yang diperoleh, penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peneliti terhadap objek yang diamati. Dengan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan dapat memahami strategi pengembangan kawasan wisata pesisir di Desa Sawang Indah.

Lokasi penelitian yaitu Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berlokasi di jalan Jl. Meulaboh-Tapaktuan desa. Sawang Indah, Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Aceh sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Maps, 2005)

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil studi lapangan/observasi dan wawancara. Sedangkan untuk data sekunder berupa studi literatur

yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal. Menurut Hasan (2016) data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini di dapatkan melalui observasi langsung, wawancara dan kuesioner. Adapun informasi yang peneliti wawancarai yaitu *stakeholder* Desa Sawang Indah; Pimpinan Desa Sawang Indah sebanyak 2 orang yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur pembangunan dan kaur perencanaan. Masyarakat lokal dan pengunjung yang berjumlah 7 orang, sebagaimana table responden berikut.

Tabel 1: Responden Penelitian

Responden	Objek	Usia	Jumlah
Pimpinan Desa, Masyarakat lokal dan pengunjung	Atraksi Alam		
	Tempat Makan dan Minum		
	Fasilitas Umum		
	Aksesibilitas	25-50	2 orang P dan 7 orang L
	Informasi dan Promosi	50-70	
	Mayarakat Lokal		
	Wisatawan		

Kemudian menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threatment*) yang tujuannya untuk menganalisis faktor internal dan eksternal dari seluruh aspek pariwisata di kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka, analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil (Robinson, 2015).

Analisis SWOT ini dilakukan setelah hasil observasi kondisi eksisting di wilayah penelitian dan kajian literatur dari instansi serta hasil wawancara dari narasumber terkait faktor internal dan faktor eksternal yang ada di wilayah kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Karakteristik Seluruh Aspek Pariwisata

Dari hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan kajian literatur didapatkan karakteristik seluruh aspek pariwisata di Kawasan Wisata Pesisir di Desa Sawang Indah, Kecamatan Labuhanhaji Timur, Kabupaten Aceh Selatan sebagaimana ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2: Responden Penelitian

Aspek	Karakteristik
Atraksi Alam	Memiliki area yang luas, hamparan pasir pantai indah, dengan ombak yang tenang, udara yang sejuk, hamparan pohon hutan tropis jauh dari pusat kota (sunyi) Didukung juga dengan adanya Pelabuhan Robin tempat nelayan dengan pemandangan yang indah dan pesisir gunung yang terdapat banyak perangkap burung Punai.
Tempat Makan dan Minum	Memiliki bangunan semi permanen, menjual makanan khas pesisir seperti ikan bakar dan es kelapa muda, kondisi kebersihan masih kurang, harga yang tidak terlalu mahal, dikelola oleh masyarakat lokal.
Fasilitas Umum	Memiliki area bermain, tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah, Area bermain berada di sekitar bibir pantai berupa hamparan pasir pantai, spot foto dan beberapa ayunan. Tempat parkir kendaraan luas, dinaungi pohon rindang, biaya parkir dari 5 ribu sampai 2 ribu rupiah. Toilet umum kondisinya masih kurang, jumlahnya masih sedikit, bangunan semi permanen, berbau tidak sedap dan kotor. Tempat ibadah (mushola) bentuknya sangat kecil, kondisi bangunan lama, tidak terawat, lokasinya diujung sebelah utara dekat pintu masuk. Semua fasilitas umum dikelola oleh masyarakat lokal.
Aksesibilitas	Sudah memiliki jaringan jalan yang beraspal, dilengkapi rambu-rambu jalan dan penunjuk jalan. Dimensi jalan mengecil setelah masuk desa Sawang Indah.
Informasi dan Promosi	Sudah terdapat pusat informasi di lokasi wisata dan papan informasi yang di pasang disekitar area wisata.

Promosi didominasi dari website atau sosial media. Langkah ini digunakan untuk promosi dan informasi terkait kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah.

Mayarakat Lokal	Masyarakat Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur. Respon masyarakat terhadap lokasi wisata ini sangat baik. Masyarakat ikut serta dalam pengelolaan dan pelestarian lokasi wisata ini. Masyarakat juga dapat peluang usaha dengan adanya lokasi ini
Wisatawan	Yang berkunjung pada kawasan wisata didominasi oleh masyarakat dari luar Kecamatan Labuhanhaji Timur. Mayoritas wisatawan yang datang adalah pelajar atau mahasiswa dan keluarga dengan menggunakan kendaraan pribadi. tujuannya untuk melihat objek pemandangan yang menarik dan mencari ketenangan. rata-rata pengunjung menghabiskan waktu sekitar 8-12 jam. Wisatawan yang berkunjung didominasi oleh mahasiswa dan pelajar dengan penghasilan kurang dari 500 ribu per bulan.

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2023)

4.2 Analisis Faktor Internal dan Eksternal dari Seluruh Aspek Pariwisata

Analisis faktor internal digunakan untuk menilai kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini terkait kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah. Adapun yang termasuk dalam faktor internal pada aspek kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah yaitu, atraksi alam, fasilitas pendukung berupa tempat makan dan minum, fasilitas umum, dan informasi promosi serta ditambah masyarakat lokal.

Sedangkan analisis faktor eksternal, fokus pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Dalam hal ini, yang termasuk dalam faktor eksternal dalam aspek pariwisata di kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah yaitu aksesibilitas, pendukung jasa pariwisata serta wisatawan.



Adapun hasil analisis faktor internal bisa dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Faktor Strategi Internal

Kekuatan	Kelemahan
1. Atraksi Alam	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki panorama alam yang indah, udara yang sejuk, hamparan pohon hutan tropis, jauh dari pusat kota (sunyi) ✓ Didukung juga dengan adanya Pelabuhan Robin tempat nelayan dan pesisir gunung tersebut terdapat banyak perangkap burung Punai. ✓ Lokasi pantai bisa digunakan untuk mandi oleh pengunjung karena ombak yang tenang. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebersihan lingkungan yang dinilai kurang baik oleh wisatawan. ✓ Sistem persampahan yang di bakar membuat udara disekitar area wisata. Bekas pembakaran pun tidak dibersihkan ✓ Jumlah tempat sampah masih sedikit
2. Tempat Makan dan Minum	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjual makanan khas pesisir. Harga murah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah warung yang masih sangat minim. Beberapa bangunan terlihat kotor mangkrak karena di tinggal pemiliknya.
3. Fasilitas Umum	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sudah tersedia area bermain berupa hamparan pantai, spot foto dan beberapa ayunan ✓ Tempat parkir kendaraan luas, cukup untuk segala jenis kendaraan darat dinaungi pohon rindang ✓ Toilet umum sudah tersedia ✓ Tempat ibadah (mushola) sudah tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Beberapa fasilitas area bermain kondisinya rusak ✓ Tempat parkir, tidak ada penataan dari pengelola ✓ Toilet umum kondisinya masih kurang, jumlahnya masih sedikit, berbau tidak sedap dan kotor ✓ Tempat ibadah (mushola) bentuknya sangat kecil, kondisi bangunan tidak terawat.
4. Informasi dan Promosi	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sudah tersedia papan dan pusat informasi dilokasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Papan informasi ditempel pada pohon, sehingga bisa

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Promosi memanfaatkan media online 	<ul style="list-style-type: none"> merusak kelestarian pohon. ✓ Dari pihak pengelola masih kurang aktif dalam promosi
---	---

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Sedangkan hasil analisis faktor eksternal bisa dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4: Faktor Strategi Eksternal

Kekuatan	Kelemahan
1. Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Akses mudah dijangkau, beraspal, dilengkapi petunjuk arah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dimensi jalan mengecil dan beberapa jalan kondisinya rusak ✓ Angkutan umum hanya beroperasi di jalur utama penghubung antar Kecamatan.
2. Masyarakat Lokal	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wisatawan yang datang karena ingin menikmati pemandangan alam dan mencari ketenangan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah pengunjung mengalami penurunan ✓ Wisatawan belum sadar lingkungan ✓ Wisatawan lebih memilih pada objek wisata baru yang memiliki daya tarik yang baru dan menarik.

Sumber: Analisis Penulis, 2023

4.3 Rumusan Strategi Kawasan Wisata Pesisir di Desa Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT didapatkan rumusan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah pada setiap aspeknya. Adapun hasil rumusan strateginya bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5: Rumusan Strategi

1. Atraksi Alam	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ S1-S2-O2 Meningkatkan peran pemerintah dalam mengembangkan dan mempromosikan lokasi wisata ❖ S1-S2-O4 Menjadikan kekhasan daya tarik alam di lokasi wisata sebagai daya tarik wisatawan 	



- ❖ W1-O1 menambahkan wahana tambahan dan fasilitas berenang.
- ❖ W2-W3-W18-O1 Menambahkan rambu-rambu aturan tertulis terkait larangan buang sampah sembarangan
- ❖ W2-W3-W4-O2 Menambahkan jumlah tempat sampah, memberikan peraturan tertulis supaya masyarakat dan pengunjung ikut menjaga kebersihan kawasan dan pengadaan program pembersihan lingkungan kawasan wisata secara berkala.
- ❖ W1-O2 Melakukan kajian atau studi terkait potensi wisata yang masih bisa digali.
- ❖ W1-O4-O2 Membuat strategi branding dengan menonjolkan karakteristik dan potensi utama dari kawasan wisata tersebut
- ❖ S1-S2-T5 Membuat promosi yang menonjolkan kekhasan daya tarik alam yang ada
- ❖ S1-S2-S13-T7 pengelola mengoptimalkan potensi alam yang sudah ada guna menjadikan daya tarik alam yang baru bagi wisatawan

2. Tempat Makan dan Minum

- ❖ S4-O1 Menambah jumlah petunjuk arah lokasi tempat makan
- ❖ S4-O2 Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan tempat makanan di lokasi wisata
- ❖ S4-O4 Meningkatkan pelayanan di tempat penjual makanan bagi wisatawan
- ❖ W6-W7-O2 Melakukan penataan dan pendataan area perdagangan disekitar kawasan wisata, supaya terstruktur, terlihat lebih rapi dan bersih.
- ❖ S4-T3 Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas warung makan
- ❖ W6-W7-T5 Menambah fasilitas rumah makan dan pusat perbelanjaan serta melakukan penataan untuk lebih menarik minat pengunjung

3. Fasilitas Umum

- ❖ S6-O1 menambahkan penunjuk arah lokasi area bermain dan spot foto
- ❖ S7-O1 menambahkan penunjuk arah area parkir kendaraan roda dua dan empat
- ❖ S8-O1 menambahkan penunjuk arah lokasi toilet
- ❖ S9-O1 menambahkan penunjuk arah lokasi mushola
- ❖ S6-O2 Pemerintah membuat rencana pengembangan area bermain di lokasi wisata
- ❖ S7-O2 Pemerintah membuat rencana pengembangan area parkir di lokasi wisata
- ❖ S8-O2 Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan bangunan toilet umum di lokasi wisata

- ❖ S9-O2 Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan bangunan mushola di lokasi wisata
- ❖ S6-O4 Meningkatkan pelayanan di area bermain bagi wisatawan
- ❖ S7-O4 Meningkatkan pelayanan di tempat parkir bagi wisatawan
- ❖ S8-O4 Meningkatkan pelayanan di toilet umum bagi wisatawan
- ❖ S9-O4 Meningkatkan pelayanan di tempat ibadah bagi wisatawan
- ❖ W8-O2 Membenahi fasilitas bermain yang rusak
- ❖ W9-O2 Mengatur dan mengelola tempat parkir
- ❖ W10-O2 Membenahi dan menambahkan fasilitas toilet umum
- ❖ W11-O2 Membenahi fasilitas ibadah, yang tadinya lokasi sangat sempit dan harus antri untuk menggukannya diperluas tempatnya
- ❖ S7-T1 Membuat rencana pelebaran jalan guna mendukung akses kendaraan besar
- ❖ S6-T3 Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas area bermain
- ❖ S7-T3 Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas tempat parkir
- ❖ S8-T3 Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas toilet umum
- ❖ S9-T3 Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas tempat ibadah
- ❖ W8-W9-W10-W11-W12-T5 Melakukan penataan dan penambahan fasilitas-fasilitas dikawasan wisata supaya terstruktur, terlihat lebih rapi sehingga pengunjung yang kesana dapat merasa puas dan nyaman

4. Informasi

- ❖ S11-O1 menambahkan papan informasi petunjuk arah
- ❖ S11-O2 Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan bangunan kantor informasi di lokasi wisata
- ❖ S11-O3 Pusat informasi memberi informasi bagi wisatawan terkait lokasi rest area terdekat
- ❖ S11-O4 Meningkatkan pelayanan di pusat informasi bagi wisatawan
- ❖ W13-O2 Membuat papan informasi yang ditancapkan ditengah supaya tidak merusak kelestarian pohon
- ❖ S11-T3 Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas pusat informasi



5. Promosi

- ❖ S12-O2 Pemerintah ikut serta mempromosikan lokasi wisata melalui media online resmi milik pemerintah
- ❖ S12-O4 Promosi melalui media online guna menarik wisatawan dan bekerjasama dengan wisatawan untuk ikut mempromosikan melalui akun sosial media masing-masing wisatawan
- ❖ S12-T5 Melakukan promosi melalui media online secara intensif guna menarik wisatawan
- ❖ W13-W14-T5 Mengemas cara promosi supaya lebih atraktif, misalnya website yang rapi atau jargon unik kawasan wisata

6. Aksesibilitas

- ❖ S1-S2-O1 menambahkan jumlah petunjuk arah menuju lokasi wisata
- ❖ S3-T1 Pelebaran akses jalan guna mendukung banyaknya wisatawan yang datang ketika adanya acara atau saat hari libur
- ❖ S7-T1 Membuat rencana pelebaran jalan guna mendukung akses kendaraan besar
- ❖ S13-T1 Pengelola melaporkan ke pihak terkait jalan yang rusak agar dilakukan perbaikan jalan
- ❖ S15-T1 Mengadakan kegiatan kerja bakti untuk perbaikan jalan yang berlubang swadaya masyarakat

7. Masyarakat Lokal

- ❖ S14-O2 Pemerintah supaya selalu mengupayakan agar masyarakat lokal bisa mendapat peluang usaha di sektor pariwisata
- ❖ S15-O2 Pemerintah menghimbau kepada masyarakat lokal untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
- ❖ S14-O3 Masyarakat lokal bisa berjualan di sekitar lokasi wisata
- ❖ W15-W16-W17-O2 Memberikan edukasi atau training kepada masyarakat lokal supaya pengetahuan tentang pariwisata menjadi lebih baik. Melakukan pelatihan tour guide dan memberikan sertifikasi supaya bisa menambah penghasilan masyarakat lokal
- ❖ S15-T1 Mengadakan kegiatan kerjabakti untuk perbaikan jalan yang berlubang swadaya masyarakat
- ❖ S14-T3 Bekerjasama dengan investor untuk memberikan modal bagi masyarakat lokal yang bekerja dilokasi wisata

8. Wisatawan

- ❖ S12-O4 Promosi melalui media online guna menarik wisatawan dan bekerjasama dengan wisatawan untuk ikut mempromosikan melalui akun sosial media masing-masing wisatawan

-
- ❖ W2-W3-W4-T6 Memberikan aturan tertulis dan sanksi bila perlu supaya wisatawan turut menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata

Sumber: Analisis Penulis, 2023

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah memiliki daya tarik berupa hamparan pasir pantai indah, dengan ombak yang tenang, udara yang sejuk, hamparan pohon hutan tropis jauh dari pusat kota (sunyi). Didukung juga dengan adanya fasilitas pendukung pariwisata berupa tempat makan dan minum, area bermain, tempat parkir yang luas dan rindang, toilet umum dan empat ibadah berupa mushola.

Analisis SWOT digunakan dalam menentukan faktor internal dan eksternal seluruh aspek pariwisata untuk menilai sesuai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman setiap aspeknya. Selanjutnya dilakukan analisis matriks SWOT untuk mendapatkan strategi pengembangan Kawasan wisata pesisir. Adapun strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Desa Sawang Indah Labuhan Haji Timur yaitu; (1) Melakukan kajian untuk mengoptimalkan potensi alam yang sudah ada dan yang masih bisa digali guna menjadikan daya tarik alam yang baru bagi wisatawan (2) Rencana pengembangan fasilitas umum berupa peningkatan pelayanan, renovasi penataan dan perawatan bangunan, serta penambahan jumlah fasilitas. (3) Mengemas promosi secara atraktif melalui media online. (4) Membuat rencana pelebaran akses jalan dan perbaikan jalan. (5) Meningkatkan peran pemerintah dan pengelola melalui kerjasama dalam membuat kebijakan dan rencana pengembangan lokasi. (6) Meningkatkan peran masyarakat lokal dengan membentuk LSM. (7) Menjadikan rest area sebagai pusat informasi serta pusat perdagangan dan jasa. (8) Pembenahan sistem persampahan, pemberian aturan tertulis dan sanksi kepada wisatawan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian jurnal ini saya telah banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Dr. Zya Dyena Meutia, S.T., M.T., dan Bapak Fahmi Aulia S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu tenaga dan pikiran yang telah mengarahkan penulis dengan penuh sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini. Serta ucapan terima kasih dari saya



untuk semua pihak yang membantu dalam penyusunan jurnal ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arti Kata, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [online], (<http://www.kbbi.web.id/stiker>), diakses tanggal 24 Maret 2023.
- Barreto & Giantari. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 4(11).
- Damanik, Janianton & Helmut F. Weber. (2016). Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi, Yogyakarta: Andi.
- Fajriah S.D. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan, thesis, Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. Iqbal. (2016). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Gunawan, (2015). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitana I.G. & I ketut Surya Diarta., (2009), Pengantar Ilmu Pariwisata, ed: FI. Sigit Suryantoro, Yogyakarta: Andi.
- Prokopim Asel. (9 Juli 2021) Kunjungi Lokasi Abrasi di Gampong Sawang Indah, Tgk. Amran Upayakan Solusi Terbaik Dapat Terealisasi Tahun Ini, <https://sangajudan.acehselatankab.go.id/berita/kunjungi-lokasi-abrasi-di-gampong-sawang-indah-tgk-amran-upayakan-solusi-terbaik-dapat-teralisasi-tahun-ini/>.Diakses tanggal 02 Juni 2023.
- Sandra Oliver. (2016). Strategi Public Relations, cet ke-2, Jakarta : Erlangga.
- Samuel Saut Marihot Silitonga & I Putu Anom. (2016) Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 4 No 2.
- Sastrayuda. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure).
- Yoeti O.A., (2001), Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya, Jakarta: Pertja.

Kutipan Artikel

- Zulhamdi, Z., Meutia, Z. D., & Aulia, F. (2023), Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Berkelanjutan di Desa Sawang Indah Kabupaten Aceh Selatan, Rumoh, Vol: 13, No: 2, Hal: 81-89: Desember.
DOI: <http://doi.org/10.37598/rumoh.v13i2.308>